

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Richard, Myrtle, & Jack (2011) yaitu teori manajemen ekonomi positif yang saling berhubungan dengan kepentingan pribadi di dalam suatu organisasi. Hubungan yang digambarkan dapat berupa prinsipal atau agen yaitu satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (prinsipal). Seperti hubungan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham atau hubungan antara auditor dan manajer. Prinsipal dalam hubungan keagenan menunjuk agen untuk bertindak sesuai perintah, namun disisi lain agen juga memiliki kepentingan mereka sendiri sehingga mengesampingkan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, teori keagenan memiliki tujuan untuk menunjukkan adanya keselarasan dalam perencanaan kontrak antara prinsipal dan agen (Richard, Myrtle, & Jack, 2011).

Manfaat utama teori ini adalah mengetahui keselarasan antara manajer dan auditor serta antara manajer dan pemegang saham. Manajer memberikan perintah kepada auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai prosedur pengauditan sampai selesai dan harus dipublikasikan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah melalui proses pengauditan kemudian manajer harus memberikan informasi laporan keuangan tahunan kepada investor atau pemangku kepentingan yang lain.

2.2 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan definisi dari jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengakhiri pengerjaan audit laporan keuangan perusahaan setelah tanggal penutupan buku (Carslaw and Kaplan, 1991; Bamber et al., 1993). *Audit report lag* dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyampaian laporan opini auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Seperti yang ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44.POJK.04/16 laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. *Audit report lag* yang berkepanjangan akan mempengaruhi jadwal penerbitan informasi laporan keuangan, dan akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin lama *audit report lag*, semakin lama juga proses publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus & Leliani, 2013). Profitabilitas menurut Sartono (2014) adalah kapabilitas perusahaan dalam mengambil keuntungan melalui hasil penjualan, modal sendiri maupun total aktiva. Analisis profitabilitas digunakan dalam proses pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas selama tahun tersebut atau selama satu periode. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Kieso dkk, (2018) Return

on Assets (ROA) merupakan upaya untuk mengukur tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan melalui penggunaan asetnya. Menghitung laba perusahaan yang dibagi dengan total aset selama satu tahun atau satu periode laporan keuangan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ assets}$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan berdasarkan banyak cara seperti, nilai pasar saham, log size, total aktiva, dan lain-lain (Jogiyanto, 2013:282). Menurut Basyaib (2007), skala ukuran perusahaan dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan ada banyak cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Perusahaan yang kuat adalah perusahaan yang memiliki ukuran pendapatan, total aset, dan total modal semakin kedepan semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki internal perusahaan yang baik (Prabandari dan Rustiana, 2007).

2.5 Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang berdiri dengan tujuan menyalurkan jasa para akuntan publik. KAP yang sudah terbentuk harus sudah mengantongi izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan SK MENKEU

No.470/KMK/017/1999. Pengelompokan KAP secara umum terbagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* yang sudah terkenal secara internasional, yaitu The Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Ernst & Young sedangkan KAP *Non Big Four* dalam hal ini merupakan KAP lokal. Adapun KAP *Big Four* yang telah bekerjasama di Indonesia, sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari & rekan.
2. KAP KPMG bekerjasama dengan KAP Siddharta & Widjaja.
3. KAP Ernst & Young bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & rekan.

Menurut Prabandari & Rustiana (2007), KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor; fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan proses audit dengan efektif dan efisien.

2.6 Leverage

Leverage dalam hal ini mewakili penggunaan dana pinjaman yang memiliki fungsi untuk menambah nilai investasi suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan dana pinjaman tetap harus memaksimalkan hasil kekayaan

perusahaannya sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung dengan dana pinjaman tersebut. Menurut Kasmir (2012) *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan untuk membayar kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage bisa diukur menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menghitung Debt to Equity Ratio (DER), menjelaskan mengenai keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk menilai utang dan ekuitas dengan membandingkan semua utang yang dimiliki perusahaan, baik secara keseluruhan meliputi hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut (Sartono, 2014) untuk menghitung Debt to Equity Ratio dapat dilakukan pengukuran sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor penyebab munculnya *audit report lag* seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan afiliasi KAP pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang pertama oleh Irfa Ummul Chasanah (2017), sampel yang digunakan sejumlah 68 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 2 variabel yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan untuk variabel

yang lain yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Andreas & Chang (2020). Total populasi penelitian ini berjumlah 500 perusahaan, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 332 perusahaan. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama fase kedua implementasi IFRS, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun, ukuran perusahaan audit, profitabilitas, dan opini audit menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Amelia Prayitno (2020). Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Afiliasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu yang keempat oleh Ayu Levia Tryana (2020). Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen tahun 2015-2019. Hasil Penelitian menunjukkan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara audit tenure dengan audit delay.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Irfa Ummul Chasanah (2017)	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Solvabilitas X4: Jenis Industri X5: Afiliasi KAP Variabel Dependen: Y: <i>Audit report lag</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit report lag. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag. Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Afiliasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag.
Andreas & Chang (2020)	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: Ukuran KAP X3: Profitabilitas X4: Opini Audit Variabel Dependen: Y: <i>Audit report lag</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama fase kedua implementasi IFRS, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Namun, ukuran perusahaan audit, profitabilitas, dan opini audit menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
Amelia Prayitno (2020)	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: Ukuran Komite Audit X3: Afiliasi KAP X4: Kepemilikan Publik Variabel Dependen: Y: Audit Report Lag	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Afiliasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Ayu Levia Tryana (2020)	Variabel Independen: X1: Audit Tenure X2: Profitabilitas X3: Leverage Variabel Dependen: Y: Audit Delay	Hasil Penelitian menunjukkan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara audit tenure dengan audit delay.
----------------------------	--	--

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Barus & Leliani (2013), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk melihat tingkat pencapaian perusahaan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi adalah suatu sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan serta pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan berharap auditor mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat agar perusahaan tidak melewatkan kesempatan mempublikasikan berita baik kepada publik (Carslaw & Kaplan, 1991). Proses audit dapat dipersingkat oleh auditor jika auditor tersebut mampu menentukan luas area yang diaudit dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki risiko terjadinya kesulitan keuangan rendah, sehingga auditor tidak perlu memperluas area audit. Ketika suatu perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan lebih berhati-hati dalam proses audit. Menurut Ajmi (2008), profitabilitas yang rendah dapat

dikaitkan dengan tekanan keuangan yang memerlukan peningkatan pekerjaan audit untuk memverifikasi nilai aset bersih dan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelangsungan usaha. Dengan demikian auditor akan memperluas area audit dan menambah prosedur audit yang dibutuhkan sehingga memperpanjang proses audit.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Seperti yang telah dibuktikan oleh Rahmawati & Suryono (2015), bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yang dihitung menggunakan ROA, ditunjukkan dengan ROA perusahaan tinggi berarti perusahaan memanfaatkan aset-aset sesuai dengan kebutuhan sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Berdasarkan uraian yang disampaikan maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar maka sumber informasi yang ada di dalamnya juga semakin banyak (Kurnia, 2014). Informasi yang diolah secara baik dan tepat oleh manajemen perusahaan akan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik juga. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki internal perusahaan yang baik (Prabandari dan Rustiana, 2007). Menurut Ajmi (2008) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar akan melindungi kualitas pelaporan keuangan dengan mengurangi *audit report lag*.

Hal itu karena sumber daya yang tersedia untuk perusahaan besar dan tekanan dari pemangku kepentingan yang berbeda, perusahaan besar cenderung memiliki periode jeda audit dan periode interim yang lebih pendek yang mengarah pada rilis awal laporan tahunan kepada publik. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian yang kuat sehingga meminimalisir kesalahan laporan keuangan dan dapat melancarkan auditor dalam proses audit (Subekti & Widya, 2004). Selain itu, kompleksitas operasional dan intensitas transaksi dapat mendorong seberapa besar kecilnya perusahaan, semakin besar total nilai aset perusahaan maka semakin pendek audit report lag dan sebaliknya. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.8.3 Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*. Menurut Chasanah (2017) perusahaan cenderung memakai jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* hal tersebut dapat dikatakan demikian karena berpengaruh pada kredibilitas perusahaan yang meningkat. Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dalam lamanya mengaudit akan relatif lebih pendek dibanding dengan KAP yang tidak berafiliasi. Menurut Rahmawati & Suryono (2015), KAP *Big Four* dalam melaksanakan tugasnya dapat bersikap cepat, tepat, dan mampu memberikan pendapat yang tidak menyalahi standar aturan serta mampu melihat going concern perusahaan, selain itu sumber daya yang tersedia lebih berpeluang besar dalam

mempertahankan nama baik perusahaan. Menurut Prabandari & Rustiana (2007), KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor; fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP Non Big Four sehingga KAP Big Four akan dapat menyelesaikan proses audit dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.8.4 Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

Leverage adalah rasio antara jumlah utang dan ekuitas. Leverage memperlihatkan proporsi rasio hutang perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Pengukuran tingkat rasio hutang perusahaan didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan. Dalam penelitian ini menentukan leverage dengan menggunakan pengukuran Debt to Equity Ratio (DER). Tujuan pengukuran DER untuk melihat perbandingan seberapa banyak pendanaan perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Yaitu dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Oleh karena itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatian sehingga audit report lag akan lebih panjang. Saat

tingkat rasio leverage tinggi maka auditor akan menetapkan risiko deteksi yang rendah, artinya auditor membutuhkan waktu lebih untuk mengumpulkan bukti-bukti yang lebih banyak. Dalam penelitian Tryana (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag. Dari penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio leverage maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menerbitkan laporan audit. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

